

PERANCANGAN INDIKATOR KINERJA UTAMA KAWASAN HALAL AGRO-EKO-WISATA (STUDI KASUS: RANCAMAYA BOGOR)

MDD Maharani^{1*}, Tanjung²
^{1,2}Universitas Sahid, Jakarta
Email Korespondensi: maya@usahid.ac.id

ABSTRAK

Agro-Eko-Wisata Halal (AEW-H) merupakan kategori yang sedang naik daun yang berpotensi menjadi ceruk pasar. AEW-Halal adalah subjek studi yang masih dalam tahap awal, tetapi pada tingkat praktis, jumlah produk dan layanan halal mulai tumbuh di seluruh dunia. AEW-H adalah bagian dari pengembangan industri halal dan ekonomi syariah yang secara umum memerlukan kebijakan pengembangan yang komprehensif dan terintegrasi agar implementasinya efektif. Namun demikian, belum tersedia indikator yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan dalam penerapan AEW-H, sehingga dapat diterima oleh wisatawan muslim, non muslim. Tujuan penelitian adalah menginventarisasi indikator-indikator kinerja yang dibutuhkan dalam merancang kawasan AEW-H yang nantinya akan digunakan untuk merumuskan kebijakan strategis penilaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Metode yang digunakan adalah Delphi, dengan output adalah komponen-komponen yang akan diusulkan sebagai IKU Kawasan AEW-H. Hasil rumusan perancangan Indikator Kinerja Utama Kawasan Agro-Eko-Wisata Halal adalah: (i) peningkatan ekonomi daerah; (ii) peningkatan jumlah IKM pemanfaat teknologi proses halal; (iii) peningkatan pemanfaatan teknologi tepat guna; (iv) peningkatan jumlah investasi; (v) peningkatan perijinan usaha; (vi) jumlah dan lama kunjungan wisatawan; (vii) prosentase pangan halal segar dan olahan non kemasan yang aman dikonsumsi; (viii) peningkatan konsumsi energi; (ix) peningkatan pola pangan harapan; (x) peningkatan protein, (xi) peningkatan produksi peternakan, perikanan, tanaman; (xii) peningkatan Pemanfaatan *e-commerce*.

Kata Kunci: Agro-ekowisata-halal, Delphi, Indikator-Kinerja-Utama

ABSTRACT

Halal Agro-Eco-Tourism (HAET) is a category that is on the rise and has the potential to become a market niche. HAET is a subject of study that is still in its infancy, but on a practical level, the number of Halal products and services is starting to grow worldwide. However, there are no indicators used to assess the level of success in implementing HAET so that it can be accepted by Muslim and non-Muslim tourists. The aim of the research is to inventory the performance indicators needed in designing the HAET area which will later be used to formulate a strategic policy for assessing Key Performance Indicators. The method used is Delphi. The method used is Delphi, with the output being the components that will be proposed as HAEW Area KPIs. The results of the design formulation of the Main Performance Indicators for HAET Areas are: (i) increasing the regional economy; (ii) increasing the number of IKM utilizing halal process technology; (iii) increasing the use of appropriate technology; (iv) increasing the amount of investment; (v) increasing business licenses; (vi) the number and duration of tourist visits; (vii) the percentage of fresh and processed non-packaged halal food that is safe for consumption; (viii) increase in energy consumption; (ix) improvement of food pattern of hope; (x) increase in protein, (xi) increase in the production of livestock, fishery, plants; (xii) increasing the use of e-commerce

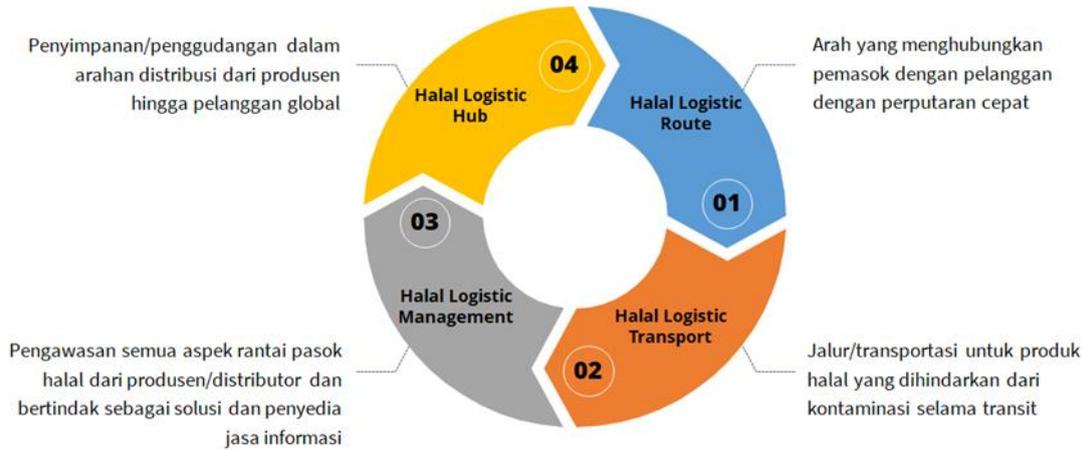
Keywords: Halal Agro-ecotourism, Delphi, Key-Performance-Indicators

PENDAHULUAN

Konsep wisata halal atau ramah muslim, proses bisnis wisata halal, dilema yang dihadapi oleh industri wisata, serta usulan strategi untuk menyelesaikan kendala penting dan dibutuhkan (Hendry Ferdiansyah. 2020, Nidya Waras Sayekti. 2019, Heni Noviarita, *et. al.*, 2021, Aprillia Rahmadian dan Moch. Musafa'ul Anam. 2021, Susie Suryani dan Nawarti Bustamam. 2021). Selain itu, pengaruh berbagai faktor terhadap wisata halal juga sedang berproses, dan Indonesia telah meraih penghargaan kategori halal terbaik oleh *The World Halal Travel Award* di Dubai. Pariwisata halal mengungkapkan bahwa alih-alih mengambil posisi sebagai bisnis yang murni syariah, dan bisnis yang ramah muslim. Transformasi proses bisnis yang moderat ini membantu memperluas segmen pasar mereka ke wisatawan muslim dengan biaya yang cukup besar. Disisi lain dilema yang dihadapi adalah antara lain: (i) belum ada standar formal kriteria wisata halal, (ii) transisi bisnis berbiaya tinggi, dan (iii) kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten syariah dan kurangnya promosi. Selain itu, terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kualitas dan sertifikasi makanan halal, penyajian di restoran, kegiatan halal dan fasilitas rekreasi pada industri pariwisata halal, serta keterlibatan praktik terbaik dari operator bisnis halal juga merupakan hal penting.

Berbagai model penguatan kelembagaan sosial ekonomi dan pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan konsep agro-eko-wisata (AEW) berbasis masyarakat sudah banyak dilakukan. Demikian juga pelaksanaan dan evaluasi model pengembangan desa AEW melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan berbasis peran serta masyarakat juga sudah banyak diteliti. Hal ini ditunjukkan dengan semakin beragamnya pelayanan pariwisata, anggota kelompok sadar wisata, dan intensitas kerjasama. Oleh karena itu, hasil yang nyata atas eksistensinya sebagai desa AEW berbasis masyarakat, menjadikan destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya Agro-Eko-Tourism Halal (AEWH) merupakan harmonisasi antara *Halal Value Chain (HVC)* berbasis agro, ekologi dan wisata. Empat komponen penting dalam wisata adalah atraksi, amenitas, aksesibilitas dan *ancillary*, oleh sebab itu penyertaan *HVC* merupakan terobosan dalam membangun AEW-H. Langkah nyata *HVC* tersebut adalah mengikutsertakan penguatan terhadap pelaku UMKM yang menyediakan pangan halal. Penerapan halal baik secara syar'i maupun *scientific* membutuhkan *traceability* dan *trustability* yang kuat sehingga kepercayaan untuk menelusur pangan halal dapat diwujudkan. Penguatan rantai nilai halal ini termasuk kedalam salah satu MEKSI 2019-2024. Untuk itu dibutuhkan kebijakan Strategis dengan IKU dalam AEW-H yang dapat diukur.



Gambar 1. Sistem Logistik Halal

Rencana usulan penelitian Perancangan Indikator Kinerja Utama (IKU) AEW-H dilanjutkan dengan *Development Plan* AEW-H, Indikator Kinerja Kunci (IKK) AEW-H, *Investment Analysis* AEW-H, Model Bisnis AEW-H, *Pra Feseability Stydy dan Feseability Study* AEW-H tahun 2023, 2024, 2025, 2026, 2027, dan 2028. Belum tersedianya Indikator Kinerja Utama (IKU) yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan dalam penerapan AEW-H, sehingga dapat diterima oleh wisatawan muslim dan non muslim. Selanjutnya tujuan penelitian adalah menginventarisasi indikator-indikator kinerja yang dibutuhkan dalam merancang kawasan AEW-H yang nantinya akan digunakan untuk merumuskan kebijakan strategis penilaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Tujuan penelitian adalah menginventarisasi indikator-indikator kinerja yang dibutuhkan dalam merancang kawasan AEW-H yang nantinya akan digunakan untuk merumuskan kebijakan strategis penilaian Indikator Kinerja Utama (IKU).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, pendekatan yang menyertakan teknik *Delphi*. Metode Delphi adalah suatu metode dimana dalam proses pengambilan keputusan melibatkan beberapa pakar. Adapun para pakar tersebut tidak dipertemukan secara langsung (tatap muka), dan identitas dari masing-masing pakar disembunyikan sehingga setiap pakar tidak mengetahui identitas pakar yang lain.

Populasi dan Sampel.

Responden dipilih berdasarkan kepakaran di bidang supply chain pangan, proses halal secara syar'i dan ilmiah serta proses menelusur produk halal .

Prosedur Pengumpulan Data.

Data dalam penelitian ini didapatkan dengan melakukan benchmarking dan observasi yang melibatkan Pakar dari unsur birokrat, akademisi dan pengusaha termasuk dari *Korea Muslim Federation, B-square Lab, Farmer Bank, Indonesia Investment Promotion Center Korea Selatan*, serta *Korea Logistics Exchange*.

Teknik Analisis.

Tahap awal adalah menginventarisasi data dan informasi komponen-komponen

penting dan dibutuhkan AEW-H. Metode yang digunakan adalah *Delphi*. *Output* yang dihasilkan adalah komponen-komponen yang akan diusulkan sebagai IKU Kawasan AEW-H. Selanjutnya IKU akan diusulkan sebagai Kriteria Utama dalam *Analytical Hierarchy Process (AHP)* pada penelitian berikutnya.

Metode *Delphi* bertujuan untuk mencapai konsensus, metode *Delphi* yang dimodifikasi digunakan. *Delphi* adalah metode terstruktur yang dapat digunakan untuk mendapatkan konsensus di antara para ahli untuk mengembangkan pedoman, standar, atau indikator (Rahmawati Rahmawati dan Soenarto Soenarto. 2019, Ellydza Yutima *et. al.*, 2022, Ekie Gilang Permata dan Andre Okta Viendra. 2018, Eva Arna Abrar *et. al.*, 2019, Ni Luh Purnama Sari, Anak Agung Sagung Mirah Mahaswari Jayanthi Mertha dan Gede Indra Pramana, 2022). Praktik kepemimpinan yang dituangkan dalam Kebijakan Strategis AEW-H seperti apa yang diperlukan untuk menerapkan operasional AEW-H. Oleh sebab itu dibutuhkan *Stakeholders* Pakar yang mampu memandu arah dan tujuan penelitian ini.

Metode *Delphi* dilaksanakan melalui 2 (dua) putaran. Putaran 1 terdiri dari : (i) menentukan pertanyaan penelitian; (ii) menetapkan kriteria untuk anggota panel, (iii) persiapan survei putaran pertama, (iv) undangan survei dikirim ke anggota panel, (v) meringkas input dan memperbaiki pertanyaan, (vi) analisis induksi data dari putaran pertama. Sedangkan putaran 2 terdiri dari: (i) merancang survei putaran kedua, (ii) melakukan survei putaran kedua, (iii) mengetes konsensus, (iv) Apabila konsensus tidak tercapai maka proses diulangi menuju putaran kedua, sedangkan jika tercapai maka akan dirumuskan hasil metode *Delphi*. Penelitian sebelumnya dilaksanakan pada akhir tahun 2021 dengan melaksanakan putaran pertama dari metode *Delphi*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kuesioner didistribusikan kepada panelis, dan hasilnya kemudian dianalisis seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1, serta penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi kesamaan yang mewakili kompetensi kepakaran.

Tabel 1. Kompetensi kepakaran yang dibutuhkan untuk merumuskan Indikator Kinerja Utama Kawasan Agro-Eko-Wisata Halal

Target	Pengetahuan, Pemahaman dan Keterampilan (PPK)
Perancangan Indikator Kinerja Utama Agro-Eko-Wisata Halal membutuhkan kompetensi kepakaran untuk manajemen dan tingkat operasional di Kawasan Agro-Eko-Wisata Halal	<p>PPK-1: Pengetahuan Manajemen dan Operasional Mengelola Agro-Eko-Wisata Halal</p> <p>PPK-2: Pengetahuan tentang proses halal dari <i>SMIC (The Standards and Metrology Institute for The Islamic Countries)</i>, yang merupakan lembaga standarisasi proses halal yang membawahi negara-negara Muslim (l'Institut de Normalisation et de Métrologie pour les Pays Islamiques, 2011)</p> <p>PPK-3: Mampu menerapkan manajemen tugas mengelola Agro-Eko-Wisata Halal dan beban kerja, meliputi: (i) perencanaan dan koordinasi; (ii) penugasan personel; (iii) kendala dan sumber daya; dan (iv) prioritas</p> <p>KUP 4: Pengetahuan dan kemampuan menerapkan pengelolaan sumber daya yang efektif untuk memenuhi 4A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Ancillary): (i)</p>

alokasi, penugasan, dan prioritas sumber daya; (ii) komunikasi yang efektif; (iii) keputusan mencerminkan pertimbangan pengalaman tim; (iv) ketegasan, kepemimpinan, termasuk motivasi; (v) memperoleh dan mempertahankan kesadaran situasi

KKP-5: Pengetahuan dan kemampuan menerapkan teknik pengambilan keputusan: (I) situasi dan penilaian risiko; (ii) mengidentifikasi dan menghasilkan pilihan; (iii) memilih tindakan; (iv) evaluasi efektivitas hasil

KKP-6: Pengembangan, implementasi dan pengawasan prosedur operasional standar proses halal (hanya untuk level manajemen)

Selanjutnya integrasi teknik *Delphi* melalui dua *survei* yang berurutan dan berusaha mengumpulkan data empiris serta hasil observasi dari pendapat para ahli. *Survei* tidak mengumpulkan informasi identitas pribadi apa pun, karena untuk membangun konsensus terstruktur yang digunakan untuk memperoleh pendapat para ahli. Demikian juga untuk menentukan sejauh mana kesepakatan tentang rumusan perancangan komponen-komponen yang akan diusulkan sebagai IKU di Kawasan AEW-H membutuhkan penataan proses komunikasi, yang biasanya melibatkan para ahli terpilih untuk menanggapi pertanyaan sampai mencapai tingkat konsensus yang baik. Panelis yang akan dipilih dituntut untuk memiliki pengalaman dan keahlian yang relevan di bidang perumusan IKU Kawasan AEW-H (Tabel 2).

Table 2. Statistik Panelis Utama yang berpartisipasi dalam Delphi (36 AHLI)

Kriteria Klasifikasi	Statistik	Frekuensi	Persentase (%)
Bidang keahlian	Perusahaan/Pemilik	2	5,60
	Agro-Eko-Wisata Halal		
	Lembaga	5	13,90
	Penyedia/Pelatihan		
	Proses Halal		
	Riset Proses Halal	6	16,70
	Pengelola Wisata Halal	22	61,10
Lama pengalaman dalam <i>traceability</i> dan <i>trustability</i> proses halal (tahun)	Area lain	1	2,80
	Lebih dari 15	13	36,10
	11-15	1	2,80
	6-10	8	22,80
	Kurang dari 5	14	38,90

Konsensus yang mendukung Perancangan Indikator Kinerja Utama Kawasan Agro-Eko-Wisata Halal dalam penelitian ini ditetapkan untuk mencapai di atas 80% di antara panelis, sebagai standar yang ketat, untuk itu dianggap sebagai kompetensi kepakaran yang penting. Untuk mencapai konsensus adalah hal yang tidak mudah, karena belum semua pengelola wisata halal menjalankan standard halal (l'Institut de Normalisation et de Métrologie pour les Pays Islamiques, 2011). Hasil kesimpulan konsensus tertera pada Gambar 1.

Indikator Kinerja Utama

NO.	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KONTRIBUSI TERHADAP IKU
1.	Pembangunan Pusat UMKM	a. Peningkatan perekonomian daerah b. Peningkatan IKM pemanfaat teknologi c. Peningkatan pemanfaatan teknologi tepat guna	a. Peningkatan kapabilitas UMKM terhadap proses halal b. Peningkatan pemanfaatan teknologi tepat guna c. Peningkatan pemanfaatan platform pembiayaan usaha d. Peningkatan jumlah investasi e. Perluasan jangkauan pemasaran produk & layanan
2.	Pembangunan Infrastruktur kawasan agrowisata	a. Peningkatan perekonomian daerah b. Peningkatan jumlah investasi c. Peningkatan perijinan usaha	a. Peningkatan jumlah investasi b. Peningkatan nilai tambah produk pertanian c. Peningkatan pola kemitraan usaha d. Peningkatan pemanfaatan teknologi tepat guna e. Peningkatan pendapatan pelaku UMKM
3.	Pengembangan Destinasi Agrowisata	a. Jumlah kunjungan wisatawan b. Peningkatan perijinan c. Peningkatan jumlah investasi	a. Jumlah kunjungan wisatawan b. Perluasan jangkauan pemasaran produk & layanan c. Peningkatan jumlah investasi d. Peningkatan perijinan e. Peningkatan nilai tambah produk pertanian
4.	Pembangunan Pusat Distribusi Pangan Halal	a. Persentase pangan segar dan olahan non kemasan yang aman dikonsumsi b. Konsumsi energi c. Konsumsi protein d. Pola Pangan Harapan e. Peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, peternakan	a. Peningkatan jejaring antar daerah b. Peningkatan lapangan kerja baru c. Pengurangan susut kehilangan hasil pertanian d. Penurunan inflasi daerah e. Persentase pangan segar dan olahan non kemasan yang aman f. Peningkatan ketelusuran produk halal g. Peningkatan nilai tambah produk peternakan h. Peningkatan pendapatan pelaku UMKM
5.	Pembangunan Smart Office	a. Peningkatan pemanfaatan e-commerce b. Peningkatan perijinan c. Pola Pangan Harapan	a. Peningkatan pemanfaatan platform bisnis digital b. Perluasan jangkauan pemasaran produk & layanan c. Peningkatan ketelusuran produk halal d. Peningkatan pendapatan pelaku UMKM e. Peningkatan keamanan transaksi digital

Gambar 2. Hasil kesimpulan pencapaian konsensus perumusan Indikator Kinerja Utama Kawasan Agro-Eko-Wisata Halal
Sumber: hasil proses *delphi*

Perancangan Indikator Kinerja Utama Kawasan Agro-Eko-Wisata Halal sebanyak 12 yang bersumber dari 5 kegiatan, dan 20 kontribusi terhadap IKU Kawasan Agro-Eko-Wisata Halal. (Gambar 2).

KESIMPULAN

Indikator Kinerja Utama Kawasan Agro-Eko-Wisata Halal adalah: (i) peningkatan ekonomi daerah; (ii) peningkatan jumlah IKM pemanfaat teknologi proses halal; (iii) peningkatan pemanfaatan teknologi tepat guna; (iv) peningkatan jumlah investasi; (v) peningkatan perijinan usaha; (vi) jumlah dan lama kunjungan wisatawan; (vii) prosentase pangan halal segar dan olahan non kemasan yang aman dikonsumsi ; (viii) peningkatan konsumsi energi; (ix) peningkatan pola pangan harapan; (x) peningkatan protein, (xi) peningkatan produksi peternakan, perikanan, tanaman; (xii) peningkatan pemanfaatan *e-commerce*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia Rahmadian, Moch. Musafa'ul Anam. (2021). *Prospek Wisata Halal Di Kota Malang: Sebuah Tinjauan Atas Peluang Dan Tantangan*. Jurnal Pariwisata Pesona, Vol. 6(1), 17 – 25
- Ekie Gilang Permata, Andre Okta Viendra. (2018). Penerapan Metode Delphi dan Servqual untuk Perbaikan Mutu Pelayanan di Plasa Telkom Sitiung. Jurnal Teknik Industri, Vol. 4(2), 126-132
- Ellydza Yutima, Muchlas Suseno, Agus Dudung. (2022). *Establishing the Delphi Technique for Validity Measure of Employability Skills in Industrial Work Practice Program*. Journal of Educational Research and Evaluation, Vol. 6(2), 327-336
- Eva Arna Abrar, Saldy Yusuf, Elly Lilianty Sjattar. (2019). *Pengembangan Instrumen Perawatan Kaki Untuk Pasien Diabetes Dalam Upaya Pencegahan Terjadinya Luka Kaki Diabetes (LKD): Study Delphy*. Jurnal Kesehatan Manarang. Vol. 5(1), 32–37
- Hendry Ferdiansyah. (2020). *Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep Smart Tourism*. Tornare-Journal of Sustainable Tourism Research, Vol. 2(1), 30-34
- Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, Gustika Nurmalia. (2021). *Analisis Halal Tourism dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(01), 2021, 302-310
- l'Institut de Normalisation et de Métrologie pour les Pays Islamiques. (2011). *The Standards and Metrology Institute for Islamic Countries (SMIC), Issues on Halal Food*. معهد المعايير والمقاييس للبلدان الإسلامية. .
- Ni Luh Purnama Sari, Anak Agung Sagung Mirah Mahaswari Jayanthi Mertha, Gede Indra Pramana. (2022). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Gratis Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Badung Saat Pandemi COVID-1*. Jurnal Ilmiah Nawala Politika, Vol. 2(2), 81-89
- Nidya Waras Sayekti. (2019). *Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia*. Kajian, Vol. 24(3), 159-171
- Rahmawati Rahmawati, Soenarto Soenarto. (2019). *Use of the Delphy Technique: a case for the development of ecotourism in western Lombok*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 9(1), 92-104
- Susie Suryani dan Nawarti Bustamam. (2021). *Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provisnsi Riau*. Jurnal Ekonomi KIAT, Vol. 32(2), 146-161